

## TELADAN PERJUANGAN, KEPEMIMPINAN, DAN KESEDERHANAAN H.O.S. TJOKROAMINOTO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Oleh: **Ella Maharani Chandra**  
Email: [ellamaharanichandra@gmail.com](mailto:ellamaharanichandra@gmail.com)  
(Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi)

### Abstrak

*Sejarah mencatat bahwa bangsa Indonesia mempunyai tokoh-tokoh hebat. Ternyata, kolonialisme tidak menghalangi mereka untuk menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan luas, serta berpikiran luas. Bahkan, mereka selalu mengorbankan perlawanan atas penindasan. Salah satu tokoh yang berpengaruh besar terhadap bangsa Indonesia ialah H.O.S. Tjokroaminoto. Ia amat berperan dalam perjuangan melawan kolonialisme serta imperialisme. Pemikiran nya pun banyak mempengaruhi kalangan aktivis pergerakan. Tjokroaminoto adalah pemikir dan pejuang. Salah satu pidatonya dikenal sebagai ungkapan yang terus terang, jujur, berani, serta tegas tentang prinsip zelfbestuur (pemerintahan sendiri). Menurut nya, bangsa Indonesia mesti berjuang mendapatkan kebebasan serta kemerdekaan berpolitik. Jangan mengharapkan belas kasih kaum penjajah karena selamanya mereka tidak akan pernah memerdekakan bumiputera. Tidak banyak catatan buku sejarah yang menceritakan perjuangan Tjokroaminoto. Oleh sebab itu, pantas saja jika banyak generasi sekarang kurang mengetahuinya. Padahal, perjuangan Tjokroaminoto amat menarik untuk di ketahui dan diteladani. Tjokroaminoto adalah pejuang hebat menyumbangkan ide serta pemikiran besar bagi Indonesia. Ia sangat merepotkan bagi pemerintah kolonial Belanda. Akibatnya, ia selalu ditekan, meskipun semangat nya pantang luntur sampai kapan pun.*

**Kata Kunci:** Perjuangan, Kepemimpinan, Nilai Teladan

## EXAMPLES OF STRUGGLE, LEADERSHIP, AND SIMPLE H.O.S. TJOKROAMINOTO IN HISTORY LEARNING

### Abstract

*History records that the Indonesian nation has great figures. In fact, colonialism did not prevent them from becoming intelligent, knowledgeable, and broad-minded individuals. In fact, they always sacrifice resistance to oppression. One of the figures who had a big influence on the Indonesian nation was H.O.S. Tjokroaminoto. He played a major role in the struggle against colonialism and imperialism. His thoughts also influenced many movement activists. Tjokroaminoto is a thinker and warrior. One of his speeches is known as a frank, honest, courageous, and firm expression on the principle of zelfbestuur (self-government). According to him, the Indonesian nation must fight for freedom and political independence. Do not expect the mercy of the colonizers because forever they will never free the bumiputera. There are not many historical books about*

*Tjokroaminoto's story. Therefore, it is only fitting that many generations today do not know it. In fact, Tjokroaminoto's struggle is very interesting to know and follow. Tjokroaminoto is a great fighter who contributed great ideas and thoughts for Indonesia. It was very troublesome for the Dutch colonial government. As a result, he was constantly suppressed, even though his spirit would never fade.*

**Keywords:** *Struggle, Leadership, Exemplary Value*

## **A. PENDAHULUAN**

Haji Oemar Said Tjokroaminoto ialah nama besar dalam pergerakan nasional Indonesia. Namun, namanya hanya dikenalkan lewat pelajaran sekolah serta nama ruas-ruas jalan. Kedudukannya pada sejarah nasional serta ide gagasannya tertimbun jauh dari memori masyarakat. Pada penulisan sejarah Indonesia ini, Tjokroaminoto disebut tokoh tua sebagaimana merintis gerakan nasional Indonesia. Sebagian besar penulis sejarah memandang gerakan pemuda baru lahir saat munculnya Jong Islamiten Bond, sehingga baru mengetahui adanya pemuda Islam yang masuk ke gerakan nasional jauh terbelakang dari “pemuda Jawa”.

Anggapan Tjokroaminoto sebagaimana tokoh tua, yang berkemungkinan karena sudah menyandang gelar haji. Diandaikan bahwa setiap pemilik gelar haji ini usianya sudah tua, namun para penulis lupa bahwa gelar haji yang sebagaimana dimiliki Tjokroaminoto baru sekitar tahun 1926 atau seusia ia berjuang di dalam Sarekat Islam, Centraal Sarekat Islam, serta Partai Sarekat Islam Indonesia. Karena anggapan itulah, kemungkinan terjadi perbedaan penulisan sejarah tentang peranan generasi muda Islam pada gerakan nasional awal abad ke-20. Hal yang lebih besar ditampilkan yakni Jong Java yang dikira lebih representatif sebagai pelopornya.

Sebagian besar orang tidak ingat bahwa Tjokroaminoto mulai bergerak memimpin Sarekat Islam tahun 1912. Pada waktu itu, ia baru berumur 30 tahun, usia yang termasuk kategori pemuda, belum termasuk golongan tua. Tjokroaminoto sudah membuktikan bahwa pengabdian tidak meminta seberapa banyak gaji imbalan, melainkan berkaitan dengan seberapa banyak tenaga, harta, pikiran, serta jiwa yang kita berikan demi keberkahan. Begitulah ia berjuang

demi kemerdekaan Indonesia. Sehingga, akhirnya ia pun menjadi salah satu pahlawan nasional (Wicaksono, 2020).

Tjokroaminoto adalah pemimpin, politikus, ulama, dan ekonom islam yang amat berpengaruh abad ke-20. Sepanjang masa hidupnya, ia mencurahkan segenap waktu, pikiran, dan tenaganya untuk kemandirian bangsa Indonesia. Ia merupakan sosok pekerja keras hingga akhir hayatnya. Tjokroaminoto yang memelopori terciptanya organisasi pergerakan modern berskala nasional, yakni sarekat islam. Ia telah membawa pengaruh bagi pendiri Republik Indonesia, seperti Soekarno yang beraliran nasionalis, lalu Moeso, Semaoen, dan Alimin (nasionalis-komunis), serta Kartosoewirjo, HAMKA, Abikusno Tjokrosoejoso, Agus Salim, Abdoel Moeis, dan HAMKA (nasionalis-Islam). Semangat dan perjuangan Tjokroaminoto layak di jadikan inspirasi dan motivasi. Kita perlu mengetahui sejarah perjuangannya. Sehingga, kita dapat memahami pemikirannya yang meliputi banyak aspek, seperti ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan keislaman. Kita dapat menyerap semangat dan idealismenya, kemudian dipraktikkan sesuai situasi dan kondisi yang kita alami sekarang.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode sejarah melalui pendekatan studi pustaka, yang melalui beberapa tahap, yakni heuristik, kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi, dan Historiografi (Mestika, 1999).

1. Heuristik, yaitu mengumpulkan berbagai sumber atau bukti-bukti sejarah dengan pendekatan studi pustaka untuk membantu mengumpulkan sumber yang mendukung dalam menyelesaikan topik yang diteliti yang menyangkut tentang tokoh H.O.S. Tjokroaminoto.
2. Verifikasi atau Kritik sumber, ialah penilaian sumber guna mengadakan penulisan sejarah. Penilaian sumber dibutuhkan untuk mengetahui apakah data yang terdapat di sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan isinya.
3. Interpretasi dan analisa yaitu menafsirkan serta memberi makna pada fakta-fakta dan juga bukti-bukti sejarah.

4. Historiografi, yakni cara penulisan, serta pelaporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Ini ialah teknik terakhir dari penelitian sejarah, menuliskan peristiwa dengan kronologis, logis serta sistematis dengan menjelaskan fakta-fakta sejarah yang didapatkan sehingga akan menghasilkan suatu kisah ilmiah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Biografi Raden Mas Oemar Said Tjokroaminoto**

Pencapaian kematangan seseorang dalam berpikir, berperilaku dan bertindak di masyarakat sangat dipengaruhi dengan latar belakang kehidupannya. Kehidupan saat kecil ataupun latar belakang keluarganya merupakan faktor penting dalam pencapaian kehidupannya. Hal itu pula yang tampak pada sosok H.O.S. Tjokroaminoto, seorang pahlawan nasional, ia sangat dihormati oleh berbagai golongan di Indonesia. Karakter dan pola pikirnya dipengaruhi oleh keluarga dan kehidupan masa kecilnya.

Oemar Said dilahirkan pada tanggal 16 Agustus 1882, di Bakur desa sunyi namun terkenal sebagai daerah santri, kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Ia lahir pada saat meletusnya Gunung Krakatau di Banten. Kejadian itu pula yang kelak dikaitkan dengan kepemimpinannya dalam melawan kolonialisme Belanda. Oemar Said mendapat gelar Raden Mas karena didalam dirinya mengalir darah ningrat. Ia keturunan kyai ternama, yakni Kyai Bagus Kesan Besari, sebagaimana ulama yang mempunyai pondok pesantren di Dusun Tegal Sari, Kabupaten Ponorogo, Karesidenan Madiun, di Jawa Timur. Kyai Bagus Kesan Besari menikahi putri Susuhunan II dari keraton Surakarta, yaitu Raden Ayu Moertosjah.

Dengan demikian, ia pun menjadi anggota keluarga Keraton Surakarta. Pernikahan mereka dikaruniai satu orang putra, yakni Raden Mas Adipati Tjokronegoro. Ia tidak meneruskan langkah Kyai Bagus Kesan Besari sebagai ulama yang memimpin sebuah pondok pesantren. Ia bekerja menjadi pegawai pemerintah colonial Belanda. Selama menjalani pekerjaannya sebagai pamong praja, ia pernah mendapatkan jabatan-jabatan penting, termasuk menjadi bupati

diPonorogo. Lantaran jasanya pada pemerintah colonial, ia juga dianugerahi bintang jasa Ridder der Nederlandsche Leeuw.

Salah satu putra Tjokronegoro ialah Raden Mas Tjokroamiseno. Ia mengikuti jejak Tjokronegoro sebagai pegawai pamong praja. Bahkan, ia pernah menjadi wedana di Kawedanan Kleco, Madiun. Dialah ayahanda Oemar Said. Raden Mas Oemar Said Tjokroaminoto mempunyai lima saudara laki-laki serta enam saudara perempuan. Sebagian besar saudara-saudaranya bekerja sebagai pegawai dan pejabat penting dalam administrasi colonial Belanda (Wicaksono, 2020).

Oemar Said semasa kecil, adalah anak yang nakal dan pemberani. Berkali-kali, ia dikeluarkan dari sekolah. Sejak dini, ia mempunyai kepedulian pada rakyat dibawah. Ia amat peka dan peduli terhadap hidup rakyat kurang mampu atau golongan bawah. Kesadarannya itu dipetikanya dari pengalaman sehari-hari. “tidak akan ada darah lagi yang akan tumpah di kapas-kapas ini,” ucapnya saat membasuh luka kecil buruh perkebunan kapas yang baru saja dihukum cambuk oleh seorang mandor perusahaan itu.

Lantaran kecerdasannya, Oemar Said diterima di OSVIA di magelang, Jawa Tengah. Sudah menjadi kebiasaan pula bahwa anak priyayi Binnenland Bestuur disekolahkan oleh keluarganya di *ambtennar*. Hal ini harapan mereka dapat menjadi pejabat colonial. OSVIA merupakan sekolah gubernemen untuk mempersiapkan siswa nya menjadi pegawai pemerintahan. Usai lulus dari OSVIA tahun 1902, Oemar Said bekerja menjadi juru tulis di Kepatihan Ngawi, Jawa Timur. Tiga tahun kemudian, ia mengundurkan diri.

Pada tahun 1907, ia pindah ke Surabaya untuk melanjutkan pendidikan. Sambil menempuh studi di Burgerlijke Avondschoon, ia kerja paruh waktu di sebuah perusahaan, yakni firma Kooy & Co. Pada tahun 1910, ia berhenti dari pekerjaannya di Kooy & Co. Selanjutnya, pada tahun 1911 hingga 1912, ia bekerja sebagai masinis kereta api. Ia juga pernah bekerja menjadi ahli kimia pada pabrik gula Rogojampi, Surabaya. Kesadaran Oemar Said terhadap kondisi masyarakat yang tertindas terus bertahan sampai dewasa. Walaupun dilahirkan di keluarga priyayi, ia pilih tidak berjarak jauh dengan rakyat kelas bawah atau

jelata. Ia juga sering marah terhadap perlakuan elite pribumi serta Belanda yang bertindak semena-mena terhadap rakyat bumiputera (Wicaksono, 2020).

Oemar Said selalu saja khawatir serta gelisah. Keadaan sosial di sekitarnya, terutama penindasan yang di rasakan bumiputra, terus mendorongnya untuk bertindak. Melalui kegelisahan itulah, ia menemukan konsep hijrah dan iqra'. Ia mengerti hijrah bukanlah sekadar perpindahan tempat saja, tatapi berpindah dari wilayah kaum kafir (darul kufur) ke wilayah islam (darul Islam). Ia menempatkan hijrah menjadi praktik emansipatoris, secara mental ataupun fisik, dari manusia terjajah lalu jadi manusia yang merdeka. "jadilah seperti sumbu api ini, membuat umat menjadi terang," begitulah pesan yang ia terima melalui salah satu gurunya.

## **2. Gaya Kepemimpinanan Tjokroaminoto**

Manusia sesuai fitrahnya, adalah pemimpin di muka bumi dengan kewajiban mengabdikan diri hanya kehadirat sang Pencipta. Pemimpin ialah orang yang memimpin. Ia memiliki objek yang dipimpin nya, paling tidak memimpin diri sendiri. Dalam kegiatan nya, ia harus mempunyai sifat kepemimpinan yang bisa mengarahkan hal yang dipimpinnya sesuai tujuan serta cita-cita bersama antara si pemimpin serta yang dipimpin nya. Kepemimpinan juga berkaitan dengan hal pimpinan serta cara memimpin. Ada korelasi yang kuat antara pimpinan dan kepemimpinan yang tidak bisa dipisahkan pada praktik memimpin. Tetapi, kedua hal itu sangatlah berbeda. Pimpinan bisa disetarakan dengan ketua, kepala, bahkan istilah pimpinan lain nya. Akan tetapi, kepemimpinan lebih condong kepada gaya, cara, bahkan seni yang harus setiap pemimpin punya. Banyak cara, gaya, bahkan seni memimpin yang dilakukan oleh kebanyakan pemimpin di dunia, mulai dari otoriter hingga totaliter. Selain dari itu, ada pula teori-teori kepemimpinan.

Pada Mei tahun 1912, Tjokroaminoto masuk ke dalam Sarekat Dagang Islam (SDI), sebuah organisasi yang didirikan oleh Haji Samanhoedi untuk melindungi kepentingan pedagang pribumi dari para pedagang etnis Tionghoa. Namun, ia merubah nama Sarekat Dagang Islam kemudian menjadi nama Sarekat Islam untuk memperluas basis massanya, terbukti, Sarekat Islam menjadi

organisasi terbesar di Indonesia waktu itu. Ini membuktikan bahwa sejak awal, ia memang inovatif dan proaktif. Puncak kebesaran Sarekat Islam terjadi pada masa kepemimpinan Tjokroaminoto. Ia juga menjadi salah satu tokoh pergerakan kebangkitan nasional. Ia memberikan pemikiran-pemikiran cemerlang bagi perkembangan organisasi. Pada 1916, misalnya, ia merespon undang-undang desentralisasi buatan pemerintah colonial Belanda yang diterapkan sejak tahun 1903. Sarekat Islam menuntut penggunaan system demokrasi yang dinilai oleh Tjokroaminoto sebagai system yang dekat dengan pandangan islam (Wicaksono, 2020).

Tjokroaminoto memiliki pandangan visioner tentang sistem kenegaraan yang berlandaskan nilai-nilai islam. Ia cenderung ingin menerapkan system pemerintahan republik untuk Indonesia. Ia juga ingin memformulasikan nilai Islam untuk dilaksanakan pada pola kepemimpinan dan kerakyatan. Pemikiran ini yang banyak diambil oleh Soekarno. Kepemimpinan visioner mengharuskan pemimpin mempunyai kemampuan untuk menentukan arah organisasi lewat visi. Visi adalah idealisasi pemikiran pemimpin mengenai masa depan organisasi.

Oleh karena itu, kepemimpinan visioner bisa didefinisikan sebagai keterampilan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, menyebarkan, serta mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang bersumber dari dirinya sebagaimana hasil interaksi sosial para anggota organisasi serta stakeholder yang dipercaya sebagai cita-cita dan tujuan masa depan organisasi yang wajib diwujudkan dengan cara komitmen setiap personil. Model kepemimpinan visioner amat melekat dalam diri Tjokroaminoto. Ketika orang lain belum berpikir agar lepas dari pemerintah colonial Belanda, ia telah berpikir agar lepas dari pemerintah colonial Belanda, ia telah berpikir mengenai bentuk Negara yang nantinya dimiliki oleh Indonesia, yaitu republik demokratis. Serta ia amat gandrung pada persatuan. Ia tidak pernah memaksakan kebenaran atau pendapat yang dipegangnya pada para murid juga pengikutnya. Ini bisa dilihat dari beragamnya pergerakan yang digalakkan oleh mereka. Ia menyadari bahwa Indonesia memiliki rakyat heterogen, sehingga toleransi dan pemikiran serta budaya harus selalu dilakukan demi terciptanya persatuan. Meskipun mempunyai

dasar pemikiran islam yang kental, Tjokaminoto tidak pernah memaksakan gagasan serta keyakinannya pada anak didiknya.

Tjokroaminoto adalah pemimpin yang berani bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Keputusannya agar keluar sebagai pegawai negeri (*ambtenaar*) dan menjadi pedagang atau pengusaha merupakan suatu keberanian. Ia tidak mau merendah di hadapan penguasa colonial Belanda. Jika tetap menjadi pegawai negeri, maka ia akan selalu merendah kepada Belanda (Wicaksono, 2020).

Tjokroaminoto adalah pemimpin yang mampu memengaruhi orang lain. Pada masa kepemimpinannya, Sarekat Islam menjadi organisasi yang sangat besar. Hal ini menunjukkan betapa besar efeknya sebagai pemimpin yang bisa menggugah rakyat supaya mau berorganisasi. Pidato nya amat menggugah generasi muda. Pemikiran Soekarno juga terinspirasi dari pemikirannya. Cara orasi Soekarno dikenal sebagai modifikasi gaya atau cara orasi Tjokroaminoto. Dan juga, muridnya yang lain, yakni Moeso, Semaoen, serta Kartosoewiryo, jadi pemimpin yang mempunyai pemikiran dan ide yang visioner juga mewarnai sejarah Indonesia.

Tjokroaminoto mampu mengubah visi menjadi aksi. Kemampuannya dalam bertindak jangan diragukan lagi. Tanpa aksi yang terarah, mustahil Sarekat Islam mampu menggalang massa serta menyebar sangat luas. Tjokroaminoto juga berpedoman kepada nilai-nilai spiritual. Diantara slogannya ialah “semurni-murninya tauhid”. Hal itu menunjukkan bahwa ia adalah pemimpin yang berpegang pada spiritualitas. Pola kepemimpinan profetik Tjokroaminoto itu mampu menghasilkan tokoh-tokoh besar yang merupakan murid-muridnya, seperti Soekarno, Semaoen, Alimin, Kartosoewirjo, Moeso, HAMKA, dan lainnya. Tak heran, jika ia diberi predikat “Guru Bangsa”.

### **3. Kepribadian Yang Bersahaja**

Tjokroaminoto termasuk salah satu tokoh besar Indonesia. Pemerintah colonial Belanda menjulukinya “De Ongekroonde van Java” (Raja Jawa Tanpa Mahkota). Nama sesuai gelar kebangsawanannya ialah raden Mas Oemar Said Tjokroaminoto. Seusai menjalankan ibadah haji, ia lebih senang menyebutkan



dirinya Haji Oemar Said Tjokroaminoto atau dikenal dengan sebutan H.O.S. Tjokroaminoto. Ia memang tidak ingin dikenal orang sebagai ningrat dan lebih suka dikenal sebagai rakyat biasa (Amelz, 1952).

Kesederhanaan Tjokroaminoto tampak juga dari caranya berbusana. Ia senantiasa mengenakan pakaian khas Jawa tradisional, yaitu blankon, jas tutup, kain panjang, serta sandal. Pada masa penjajahan Belanda, pakaian masih terikat dengan aturan-aturan serta kebiasaan masyarakat yang ketat. Pakaian senantiasa jadi ukuran, untuk yang memakai, masuk golongan atas atau golongan bawah.

Golongan yang sangat tinggi atau atas ialah Belanda, termasuk golongan orang Eropa. Pakaianya seperti jas, celana, serta sepatu dengan atau tanpa topi. Golongan pegawai negeri diizinkan mengenakan jas serta celana layaknya Belanda, tetapi jika ia orang Jawa serta Sunda, wajib mengenakan blangkon, orang luar Jawa wajib menggunakan peci atau yang sejenis. Berpakaian mirip layaknya golongan Belanda dipandang tidak sopan untuk pribumi. Pakaian memiliki makna seperti pepatah Belanda, "De kleren maken den man", yang artinya pakaian itu membuat orang (Wicaksono, 2020).

Tjokroaminoto sebagai aktivis, penghasilannya tidaklah besar. Kesederhanaan tetap menjadi hal paling utama baginya. Menjadi seorang Ketua Sarekat Islam pendapatannya tidaklah besar, Tjokroaminoto menetap di kampung yang kecil dekat dengan sebuah kali. Menyimpang dari jalan yang sejajar dengan kali, terdapat sebuah gang dengan jejeran rumah di kiri kananya, dan sangat kecil untuk jalan mobil. Rumah Tjokroaminoto digunakan sebagai rumah kos untuk meringankan kebutuhan rumah tangganya. Rumah Tjokroaminoto juga sering digunakan sebagai tempat penggalangan massa. Rumah itu juga menjadi wadah bagi Sarekat Islam. Tjokroaminoto dikenal sebagai tokoh yang vocal, lantang, dan kritis terhadap kebijakan pemerintahan colonial Belanda.

Di sisi berbeda, ia dikenal sebagai pribadi yang religius, agama menjadi penopang utama pada tiap gerakan ataupun organisasi yang ia jalankan. Agama juga yang membuat landasan nasionalisme serta sosialisme yang ia miliki. Semuanya bersatu pada dirinya, menggerakkan tiap rakyat untuk mewujudkan dan

menciptakan rasa cinta pada tanah air serta melahirkan semua bentuk resistansi terhadap bangsa penjajah juga penindas.

#### **4. Nilai Teladan H.O.S. Tjokroaminoto dalam Pembelajaran Sejarah**

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang berkualitas bermunculan dimana pun. Walaupun banyak orang yang mengeluhkan tingginya biaya pendidikan, sekolah-sekolah tersebut telah melahirkan lulusan yang cukup bagus. Fenomena tersebut berbeda dengan kondisi pendidikan pada masa Tjokroaminoto dilahirkan ditengah kungkungan kolonialisme Belanda. Pemikiran Tjokroaminoto tentang pendidikan selalu berlandaskan Islam. Ia tidak hanya mengajarkan gagasannya melalui lisan, serta memperlihatkan pada kehidupannya sehari-hari. Inilah penyebab banyak orang sangat kagum kepadanya. Hal paling sukar dilaksanakan manusia ialah menyamakan ucapan lisan serta perilaku. Tentu tidak ada manusia yang sempurna, namun Tjokroaminoto berusaha mencapainya. Berikut Nilai Teladan Dari H.O.S. Tjokroaminoto dalam Pembelajaran Sejarah.

##### **1) Cinta Tanah Air**

Menurut Tjokroaminoto, pendidikan harus dapat mempertebal nasionalisme. Pendidikan tidak boleh mendewakan budaya asing, sehingga rakyat Indonesia tercerabut dari akar budayanya sendiri. Oleh karena itu, harus terdapat sebuah lembaga Islam yang mengatur pendidikan kebangsaan baik itu secara informal maupun juga nonformal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat serta martabat kemanusiaan tiap orang (Wicaksono, 2020).

Tjokroaminoto mengajarkan rasa kecintaan pada tanah tumpah darah melalui cara mempelajari budaya dan adat istiadat bangsanya sendiri. Pada praktiknya, setiap satu atau bahkan dua minggu sekali, ia menyelenggarakan latihan wayang orang di sanggar seni Panti Harsoyo dengan anak-anaknya dan anak di pondokannya. Ia juga senang memainkan gamelan juga menari. Tjokroaminoto sendiri selalu berusaha mengadakan pendidikan nasionalisme yang selalu menanamkan keberanian dan keberanian. Oleh karena itu, seseorang harus

memiliki akal yang pintar, budi pekerti yang halus, hidup yang sederhana, keberanian, mandiri, serta mencintai Tanah Airnya.

## **2) Sikap Berani**

Tjokroaminoto mengajarkan benih keberanian yang luhur, hati yang ikhlas, kesetiaan, serta cinta pada yang benar. Menurutnya, semua itu harus menjadi karakter bangsa Indonesia. Tjokroaminoto pernah dimusuhi oleh mertuanya karena dianggap gagal menjadi bangsawan. Kemudian, ia meninggalkan profesinya juga gelar ningratnya sebab dirasa sang mertua sangat patuh dan taat kepada pemerintah colonial belanda dan pikirannya sangat kolot (Wicaksono, 2020).

## **3) Budi pekerti**

Tjokroaminoto selalu menyemai benih perikebatinan yang lembut, keutamaan budi pekerti serta kebaikan perangai dan perilaku, serta kehidupan yang soleh. Ia menunjukkannya dengan tulisan-tulisannya yang menggambarkan cara seorang pribadi harus berkelakuan baik, paling tidak tiap umat muslim seutuhnya. Ia juga memasukkan pemikiran tersebut dalam silabus dan kurikulum untuk sekolah-sekolah Tjokroaminoto di setiap cabang Sarekat Islam (Wicaksono, 2020).

## **4) Cinta islam**

Menurut Tjokroaminoto, ilmu wajib didapat melalui akal, namun tidak boleh di pisahkan dari pendidikan budi pekerti serta pendidikan rohani. Islam yang berpegang kepada al-Qur'an serta hadits bertujuan meningkatkan beragam ilmu. Maka dari itu, pendidikan mesti berdasar serta jangan menyimpang dari pegangan serta sumber Islam tersebut (Wicaksono, 2020).

Tjokroaminoto sebagai pendidik yang toleran dan moderat layak kita jadikan teladan. Meskipun tidak mengambil pendidikan khusus guru, bahkan tidak terlahir dari keluarga pendidik, ia mampu memahami bahwa pendidik tidak berhak mencampuri pemikiran dan cara berpikir muridnya. Pendidik hanya berhak

mentransfer ilmunya, mendukung, serta membantu perkembangan cara berpikir muridnya.

#### **D. SIMPULAN**

Dari perjalanan hidup dan perjuangan Tjokroaminoto, kita dapat mencatat sejumlah hikmah penting. Ia mampu menempatkan diri sebagai model manusia untuk sebuah bangsa yang bernama Indonesia. Dari dirinya, lahir berbagai pemikiran yang kelak menjadi inspirasi bagi generasi setelahnya dalam membangun bentukan baru bagi bangsa dalam bentuk Negara.

Di tengah krisis keteladanan pada masa sekarang, kita perlu menemukan teladan bangsa, salah satunya adalah Tjokroaminoto. Ia hadir dalam sejarah bangsa dengan segala rupa keunikannya, bukan saja kepribadiannya yang bersahaja, melek ilmu, gemar baca tulis, mampu menyentuh hati pendengarnya, tetapi juga kemampuannya untuk melahirkan generasi kaya pemikiran genial sekaligus kemampuannya dalam membangun firasat positif generasi muda dalam menatap masa depan bangsa.

Tjokroaminoto mampu melahirkan manusia genial. Sejarah bangsa pun mengakui bahwa dari pemikirannya, ia mampu melahirkan generasi dalam berbagai karakter yang punya nama besar dalam lapak sejarah bangsa. Langsung atau tidak langsung, mereka adalah Soekarno, Kartosoerjo, Semaoen, serta beberapa tokoh lainnya dengan segala keunikan, jasa, maupun kontroversinya masing-masing.

Perjuangan Tjokroaminoto merupakan satu tapak sejarah bangsa yang mengandung banyak hikmah penting bagi kita pada masa sekarang dan masa depan, berbakat serta menemukan lingkungan dan momentum historisnya sebagai pahlawan. Ia adalah Guru Bangsa, guru bukan sekadar pengajar pengetahuan, tetapi juga pendidik pengetahuan dan pahlawan teladan. Pengetahuannya tidak bersarang pada pikiran semata, tetapi tampak dalam tindak tanduk dan perilaku hidupnya. Kita patut menjadikannya sebagai teladan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Wicaksono, Anom Whani. (2020). "H.O.S. Tjokroaminoto", Yogyakarta C-Klik Media. 2020
- Mestika, Zed. (1999). "*Metodologi Sejarah*". Padang: FIS Universitas Negeri Padang.
- Amelz. (1952). *Haji. Oemar. Said. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya*. Jakarta : Bulan Bintang.